

Pengaruh Inklusi Keuangan dan *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Ni Putu Puja Ardiana Reswari ¹⁾, I Made Suidarma ²⁾

¹⁻² Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

reswaripuja@gmail.com¹⁾, suidarma@undiknas.ac.id²⁾

*Penulis Korespondensi: reswaripuja@gmail.com

Abstract. *This study examines the effect of financial inclusion and payment gateway usage on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Denpasar City, with financial literacy as a moderating variable. A quantitative survey was conducted using questionnaires distributed to MSME owners who use formal financial services and digital payment instruments, and the data were analyzed with PLS-SEM using SmartPLS 4.0. The results show that both financial inclusion and payment gateway usage have a positive and significant impact on MSME financial performance, while financial literacy strengthens these relationships by enabling business owners to manage and optimize the use of financial products and digital payment systems more effectively. The study concludes that expanding access to financial services, encouraging the adoption of payment gateways, and improving financial literacy are essential strategies to enhance MSME financial performance in the digital era and offer useful insights for policymakers, financial institutions, and MSME stakeholders.*

Keywords: *Financial Inclusion; Financial Literacy; Financial Performance; MSMEs; Payment Gateway.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh inklusi keuangan dan penggunaan payment gateway terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, dengan literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Sebuah survei kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pemilik UMKM yang menggunakan layanan keuangan formal dan instrumen pembayaran digital, dan data dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik inklusi keuangan maupun penggunaan payment gateway memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara literasi keuangan memperkuat hubungan ini dengan memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan produk keuangan dan sistem pembayaran digital dengan lebih efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memperluas akses ke layanan keuangan, mendorong adopsi payment gateway, dan meningkatkan literasi keuangan adalah strategi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di era digital dan memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan UMKM.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; Payment Gateway; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan industri dalam negeri, karena mendorong perusahaan nasional untuk meningkatkan inovasi dan memperkuat daya saing di tingkat internasional. Pemerintah perlu menindaklanjuti peluang ini dengan menciptakan kebijakan yang mampu mendukung iklim usaha bagi perusahaan besar maupun kecil (Aulia et al., 2022). Sektor UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi sektor UMKM sebagai penggerak ekonomi nasional sangat nyata, terutama dalam tiga aspek: sumbangsih terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan partisipasi dalam ekspor. Data Kementerian Koperasi dan UKM serta BPS mengungkap besarnya peran ini, Dengan kontribusi sekitar 61% terhadap PDB dan kemampuan menyerap tenaga kerja hingga 97%, peran UMKM sangat dominan. Fakta ini

menguatkan posisi UMKM sebagai fondasi ekonomi sekaligus penyokong utama ketenagakerjaan di tanah air (Arifa et al., 2025).

Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan merujuk pada efektivitas serta efisiensi penggunaan keuangan untuk mewujudkan tujuan-tujuan finansial yang telah ditetapkan sebelumnya oleh usaha tersebut (Timuneno et al., 2023). Kinerja keuangan adalah proses penilaian untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mematuhi standar dan prinsip pengelolaan keuangan, serta menilai efektivitas pelaksanaannya (Rusanda et al., 2024). Di sisi lain, tantangan yang menghambat kinerja keuangan UMKM masih cukup kompleks, mulai dari minimnya modal, sulitnya akses pendanaan, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, kompetensi manajerial yang terbatas, hingga tingkat pemahaman keuangan yang rendah (Kusumawati et al., 2023). Oleh karena itu, meningkatkan kinerja keuangan UMKM bukan sekadar urusan internal perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh akses eksternal yang didapat.

Kinerja keuangan UMKM turut ditentukan oleh tingkat inklusi keuangan, yaitu sejauh mana masyarakat dapat mengakses layanan keuangan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan (Ismail, 2024). Inklusi keuangan bertujuan memberdayakan masyarakat agar dapat menggunakan instrumen keuangan secara cermat dan optimal, baik untuk keperluan individu maupun untuk mendukung kegiatan usahanya. Dengan adanya inklusi keuangan, para pelaku usaha dapat mengoptimalkan pengetahuannya sehingga mampu mengambil keputusan yang sesuai bagi keberlangsungan usahanya (Rusanda et al., 2024). Sebagaimana tercatat dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) edisi 2022, Provinsi Bali mencatat tingkat inklusi keuangan 92,21%, namun tingkat literasi keuangannya hanya 57,66%. Kondisi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan: akses keuangan yang tinggi, tetapi pemahaman dalam memanfaatkannya masih rendah.

Kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada inklusi keuangan, melainkan juga diduga dipengaruhi oleh keberadaan layanan payment gateway. Adopsi inovasi teknologi merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM. Transformasi digital yang masif telah mengubah lanskap bisnis, menuntut UMKM untuk berinovasi agar tetap kompetitif. Salah satu bentuk adaptasi krusial adalah integrasi financial technology (fintech) dalam operasional mereka. Fintech mengoptimalkan transaksi keuangan dengan menyediakan sistem pembayaran digital yang mengutamakan kecepatan, keamanan, dan efisiensi. Dari berbagai layanan fintech, payment gateway menonjol sebagai solusi pembayaran daring yang fleksibel, mendukung beragam metode seperti kartu, pembayaran digital, dan transfer antar bank (Maharani & Yuliati, 2024). Namun, pemanfaatannya sangat bergantung

pada kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM. Tanpa pemahaman yang memadai, dampak adopsi payment gateway pada kinerja keuangan UMKM tidak akan maksimal.

Kontribusi literasi keuangan terhadap penguatan kinerja keuangan UMKM juga sangat signifikan. Literasi keuangan sendiri merujuk pada kemampuan individu untuk memahami aspek keuangan, mengelolanya dengan baik, serta mengambil keputusan finansial yang sesuai untuk kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2023). Bagi UMKM, literasi keuangan bukan hanya menyangkut pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, membuat perencanaan anggaran memahami produk – produk keuangan, serta melakukan evaluasi terhadap Keputusan investasi maupun pembiayaan (Nofranita et al., 2024). Tingkat literasi yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan akses terhadap inklusi keuangan serta memanfaatkan *payment gateway* secara efektif dalam aktivitas usahanya. Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan tingkat pemahaman keuangan pelaku UMKM Indonesia masih memprihatinkan. Survei OJK (SNLIK 2022) mencatat angka literasi keuangan (49,68%) yang tidak sejalan dengan capaian inklusi keuangan (85,10%). Kesenjangan ini menciptakan paradoks: akses telah terbuka lebar, tetapi pengetahuan untuk memaksimalkannya masih terbatas. Alhasil, berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh inklusi keuangan dan sistem pembayaran digital seperti payment gateway tidak bisa dikonversi secara optimal menjadi peningkatan kinerja keuangan yang nyata bagi UMKM (OJK, 2022) Selain itu, fenomena digitalisasi keuangan yang semakin pesat menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan lebih cepat. Hal ini membuka peluang besar untuk UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan sistem pembayaran digital. Namun, rendahnya literasi keuangan dikhawatirkan menjadi penghambat pemanfaatan teknologi *payment gateway* secara efektif, sehingga peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi menjadi semakin relevan untuk diteliti (Semarandana & Mustika, 2025)

Fenomena serupa juga terjadi di Kota Denpasar, pusat pemerintahan dan perekonomian Provinsi Bali. Data dari Dinas Koperasi dan UKM setempat menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di kota ini dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Tabel 1. Data UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha di Kota Denpasar.

Klasifikasi Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Perdagangan	11.126	10.506	13.238	13.358	13.525
Industri pertanian	17.078	15.798	12.735	12.750	12.793
Industri non pertanian	1.413	1.022	2.494	2.499	2.515
Aneka Jasa	2.609	2.223	4.009	4.019	4.023
Total	32.226	29.549	32.476	32.626	32.856

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa tercatat sebanyak 32.226 unit usaha pada tahun 2020, menurun menjadi 29.549 unit pada 2021, lalu meningkat kembali pada 2022 sebesar 32.476 unit, naik sedikit pada 2023 menjadi 32. 626 unit, dan mencapai 32.856 unit usaha pada 2024. Berdasarkan klasifikasi, sektor perdagangan berjumlah 11.126 unit pada 2020, kemudian turun menjadi 10.506 unit pada 2021, dan meningkat berturut-turut menjadi 13.238 unit pada 2022, 13.358 unit pada 2023, serta 13.525 unit pada 2024. Sektor industri pertanian tercatat 17.078 unit pada 2020, 12.750 unit pada 2023, dan 12.793 unit pada 2024. Sektor industri non pertanian berjumlah 1.413 unit pada 2020, turun menjadi 1.022 unit pada 2021, kemudian naik menjadi 2.494 unit pada 20200, 2.499 unit pada 2023, dan 2.515 unit pada 2024. Sementara itu sektor aneka jasa tercatat 2.609 unit pada 2020, menurun menjadi 2.223 unit pada 2021, lalu meningkat menjadi 4.009 unit pada 2022, 4.019 unit pada 2023, dan 4.023 unit pada 2024. Pergeseran struktur ini menandakan adanya dinamika usaha yang menuntut adaptasi, baik melalui pemanfaatan teknologi maupun akses ke layanan keuangan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan Ismail, (2024) menemukan bahwa Akses keuangan yang inklusif berperan penting dalam mengoptimalkan kinerja UMKM, sedangkan peneltian Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki peran yang penting terhadap kinerja UMKM. Pada aspek teknologi keuangan, Lestari et al. (2020) menemukan bahwa Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan payment gateway dan kinerja UMKM, sementara Gama et al. (2025) Mengungkapkan bahwa adopsi payment gateway tidak memiliki pengaruh yang cukup kentara. Di sisi lain (2021) mengindikasikan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Tingginya tingkat inklusi keuangan di Bali ternyata belum sejalan dengan literasi keuangan yang masih rendah, sehingga manfaatnya bagi kinerja keuangan UMKM belum maksimal. Meskipun penggunaan *payment gateway* terus meningkat, sebagian besar UMKM masih menemui keterbatasan dalam pemanfaatannya. Sementara itu, literatur yang ada memaparkan temuan yang beragam mengenai kontribusi inklusi keuangan serta adopsi payment gateway pada kinerja UMKM. Adapun penelitian dengan setting lokal Denpasar masih jarang dilakukan, terlebih yang menempatkan literasi keuangan sebagai variabel yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana literasi keuangan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh inklusi keuangan dan *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Penelitian ini juga

diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk merumuskan strategi peningkatan daya saing. Maka dari itu, penelitian ini relevan dilakukan dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Contingency Theory

Teori Kontinjensi dikemukakan oleh Lawrence dan Lorsch (1967). Menurut Donaldson (2001) Inti dari Teori Kontinjensi adalah penolakan terhadap pendekatan "satu untuk semua". Teori ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi dicapai ketika strategi yang diterapkan sesuai (fit) dengan konteks internal dan eksternalnya. Pada penelitian ini, Melalui kerangka teori ini, dianalisis bahwa hubungan antara inklusi keuangan serta payment gateway dengan kinerja UMKM adalah kondisional, bukan hubungan yang pasti dan langsung, melainkan dikondisikan (contingent) oleh tingkat literasi keuangan sebagai faktor internal pelaku usaha. Artinya, ketika literasi keuangan tinggi, pelaku UMKM mampu memanfaatkan akses keuangan dan teknologi pembayaran digital secara lebih bijak, efisien, dan strategis, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih kuat. Sebaliknya, apabila literasi keuangan rendah, maka efektivitas kedua variabel tersebut akan melemah. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan menentukan apakah hubungan akses keuangan (*financial inclusion*) dan penggunaan payment gateway benar-benar berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan berperan sebagai faktor penentu (moderator) dalam hubungan tersebut. Pendekatan kontinjensi ini memberikan pemahaman bahwa hubungan antar variabel dalam organisasi tidak bersifat statis, melainkan bergantung pada kesesuaian antara karakteristik individu, sumber daya internal, dan dinamika lingkungan bisnis

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses secara penuh berbagai produk, layanan, serta lembaga keuangan formal. Akses ini memungkinkan masyarakat untuk memilih dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas finansial mereka, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan (Harini, 2024). Bagi pelaku UMKM, pemahaman keuangan mempermudah pengelolaan serta pemanfaatan produk keuangan yang tersedia. Menurut Kusumawati et al. (2021), inklusi keuangan berperan penting dalam mempermudah pengelolaan usaha, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan daya saing. Hilmawati

& Kusumaningtias, (2021) menyatakan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam memperluas akses pembiayaan usaha, meski data penelitian mereka mengungkapkan bahwa dampak inklusi keuangan terhadap pencapaian UMKM bersifat tidak konsisten atau tidak pasti. Penelitian Nadziroh et al., (2023) penelitian menyimpulkan adanya pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dari sini, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan mewujudkan layanan keuangan dengan tiga karakteristik utama: mudah diakses (*accessible*), berkelanjutan (*sustainable*), dan bernilai manfaat (*impactful*) bagi pelaku UMKM.

Payment Gateway

Payment Gateway ialah sebuah sistem tersendiri yang dirancang untuk mengatur mekanisme pembayaran secara digital, mencakup penggunaan kartu, dompet digital, hingga transfer bank. Dengan menerapkannya secara optimal, UMKM dapat merasakan manfaat berupa transaksi yang lebih efisien, perluasan pangsa pasar, dan peningkatan loyalitas konsumen. Keunggulan utama sistem ini terletak pada kecepatan proses (*real-time*) yang juga menjamin tingkat keamanan yang tinggi (Maharani & Yuliati, 2024). Menurut Lestari et al., (2020), Penggunaan *payment gateway* berdampak positif pada optimalisasi proses dan peningkatan capaian keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu Syafrilillah et al. (2025) meneliti UMKM di Jember dan menyimpulkan bahwa *payment gateway*, literasi keuangan, dan media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan bekal bagi individu untuk memahami seluk-beluk keuangan, mengelolanya dengan efektif, dan mengambil keputusan yang tepat, yang kesemuanya diarahkan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan finansial (Ariefin et al., 2023). Literasi keuangan dapat dilihat ketika seorang individu menguasai pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal dalam rangka mewujudkan harapan dan tujuan finansialnya (Ingkiriwang et al., 2025).

Kinerja Keuangan UMKM

Melalui penilaian kinerja keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari strategi pengelolaan dan pengembangan yang telah dijalankan, terutama dalam menghasilkan laba serta menambah asset yang mencerminkan secara umum, kinerja keuangan dapat dilihat melalui beberapa indikator utama seperti peningkatan penjualan, peningkatan keuntungan, dan pertumbuhan modal (Rusanda et al., 2024). Kinerja keuangan pada UMKM didefinisikan sebagai kemampuan usaha dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal guna mewujudkan tujuan finansialnya. Untuk mengukur kinerja tersebut, beberapa

indikator kunci digunakan, antara lain likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta tingkat efisiensi operasional (Putri et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran Denpasar sebagai ibu kota sekaligus salah satu pusat perekonomian utama di Bali. Selain itu, data Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar (2024) mencatat adanya 32.856 unit UMKM yang beroperasi di wilayah ini, sehingga dianggap representatif untuk kajian ini. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menggambarkan dinamika aktivitas ekonomi yang cukup tinggi sehingga relevan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Kota Denpasar. Berdasarkan data resmi Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar (2024), populasi penelitian ini mencakup 32.856 unit UMKM yang beroperasi di wilayah Kota Denpasar. Penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu: pelaku UMKM berdomisili dan menjalankan usaha di Kota Denpasar, UMKM telah beroperasi minimal 1 tahun, pemilik/pengelola pernah menggunakan layanan keuangan formal (seperti tabungan, kredit, atau asuransi), serta UMKM pernah menggunakan payment gateway dalam transaksi usahanya. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berikut adalah perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan sebesar 0,05

$$n = \frac{32.856}{1 + (32.856)(0,05^2)} = 395,9$$

N = 395,9 dibulatkan menjadi 396

Hasil perhitungan ukuran sampel menghasilkan angka yang kemudian dibulatkan menjadi 396, yang kemudian dijadikan jumlah responden dalam penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), Data kuantitatif didefinisikan sebagai data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam satuan hitung. Penelitian ini memperoleh data kuantitatif melalui kuesioner yang didistribusikan kepada responden, di mana jawaban kualitatif selanjutnya dikuantifikasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner

yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari keempat variabel, yaitu inklusi keuangan, payment gateway, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Untuk mengukur respons, digunakan skala Likert 5 tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

Instrumen Penelitian dan Pengujian

Pada penelitian ini akan meneliti suatu fenomena dalam ruang lingkup sosial yang berkaitan dengan perilaku keuangan pelaku UMKM, sehingga diperlukan instrumen penelitian yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian instrumen dilakukan melalui model pengukuran (*outer model*) dengan tahapan sebagai berikut.

Uji Validitas

Analisis statistik menggunakan Korelasi Pearson Product Moment terhadap data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kriteria validitas berdasarkan Sugiyono (2023), Kriteria validitas dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai koefisien korelasi item dengan r -tabel. Item dinyatakan valid jika $r > r$ -tabel, dan tidak valid jika $r \leq r$ -tabel. Proses analisis ini menggunakan Partial Least Squares (PLS), uji validitas terbagi menjadi dua ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2023; Ghozali & Kusumadewi, 2023):

- a. Validitas konvergen digunakan untuk menguji tingkat korelasi positif antar-indikator yang diukur dalam satu konstruk yang sama. Analisis validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa dua kriteria utama: (1) nilai outer loading setiap indikator harus melebihi 0,70, dan (2) nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0,50.
- b. Validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan keunikan dan perbedaan setiap konstruk dalam model penelitian, memastikan bahwa satu konstruk tidak tumpang-tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan melibatkan dua tahap analisis. Pertama, menganalisis nilai cross loading setiap indikator. Kedua, membandingkan nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan korelasi antarkonstruk terkait. Sebuah konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila memenuhi semua kriteria evaluasi berikut:
 - 1) Kriteria Akar AVE: Sebuah konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika akar AVE-nya lebih besar daripada semua nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk-konstruk lain dalam model.
 - 2) Kriteria Cross Loading: Sebuah indikator dikatakan valid secara diskriminan jika nilai cross loading-nya pada konstruk target mengungguli (lebih tinggi dari) nilai cross loading-nya pada semua konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat konsisten dan dapat dipercaya apabila pengukurannya diulang. Data yang menunjukkan kestabilan dalam uji ini akan memberikan dasar yang valid bagi proses penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2023). Evaluasi reliabilitas instrumen dalam Partial Least Squares (PLS) umumnya dilakukan dengan menganalisis nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Sebuah konstruk dinyatakan andal apabila memenuhi ambang batas $\geq 0,70$ untuk kedua nilai tersebut, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikatornya secara konsisten mengukur variabel laten yang sama.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang menerapkan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) sebagai pendekatan berbasis varian, yang memiliki keunggulan tidak memerlukan asumsi distribusi data normal serta relatif kuat dalam menghadapi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2023). Pada pengujian ini dilakukan teknik analisis data dengan mengevaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (*outer model*) berfungsi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator pengukurnya. Evaluasinya meliputi tiga aspek utama: uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk (seperti yang telah dipaparkan pada bagian uji instrumen). Suatu model pengukuran dianggap baik apabila semua indikatornya memenuhi ambang batas yang telah ditetapkan untuk loading factor, AVE, dan koefisien reliabilitas.

Model Struktural (Inner Model)

Bagian model struktural berfungsi untuk menjelaskan pola hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel yang diteliti. Model penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan payment gateway terhadap variabel terikat, yakni kinerja keuangan UMKM. Di dalamnya, literasi keuangan berperan sebagai variabel pemoderasi. Besaran dan arah dari setiap hubungan tersebut diukur melalui analisis koefisien jalur. Untuk menilai kualitas model struktural, dilakukan evaluasi dengan memeriksa besaran koefisien determinasi (R^2), nilai statistik-t, serta nilai-p pada setiap jalur hipotesis yang diuji.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis statistik, R^2 merupakan ukuran yang menggambarkan kekuatan penjelas (*explanatory power*) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1. Jika nilai semakin mendekati angka 1, semakin besar pula kontribusi variabel bebas dalam menerangkan perubahan (*varians*) yang dialami oleh variabel terikat.

b. Uji T-Values / Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan T-values bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh setiap konstruk dalam model. Suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), atau jika nilai probabilitas (p-value) yang bersesuaian lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan bersifat satu arah (positif), sehingga pengujian juga dapat menggunakan pendekatan one-tailed dengan kriteria nilai t-hitung $> 1,64$ pada $\alpha = 0,05$ dan koefisien jalur bertanda positif.

c. Pengujian Moderasi

Analisis moderasi dilaksanakan guna mengevaluasi kontribusi literasi keuangan dalam memperkuat atau melemahkan efek inklusi keuangan serta payment gateway terhadap capaian keuangan UMKM. Metode pengujian yang diterapkan adalah one-tailed dengan batas signifikansi statistik sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis moderasi ditentukan berdasarkan tiga syarat: nilai t-statistik harus melampaui 1,64, nilai p-value $< 0,05$, dan koefisien jalur interaksi harus bernilai positif. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana literasi keuangan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, dapat diketahui apakah kompetensi keuangan tersebut berfungsi sebagai penguat korelasi antara akses keuangan (inklusi keuangan), teknologi pembayaran (payment gateway), dan performa finansial UMKM di Kota Denpasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi(N)	Presentase
Usia	17-25 tahun	82	20.7%
	26-40 tahun	276	69.7%
	>40 tahun	38	9.6%
Domisi Usaha	Denpasar Timur	125	31.6%
	Denpasar Barat	66	16.7%
	Denpasar Selatan	149	37.6%
	Denpasar Utara	56	14.1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	188	47.5%
	Perempuan	208	52.5%
Lama Usaha	≤ 1 Tahun	20	5.1%
	> 1 Tahun	376	94.9%

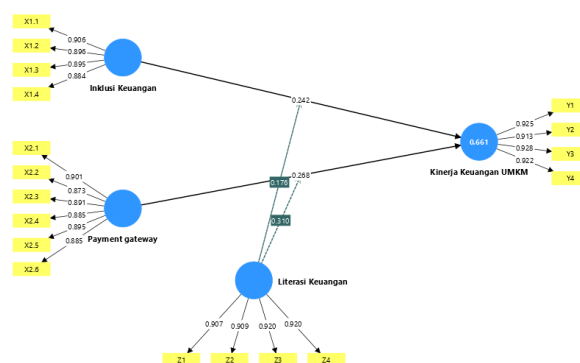
Sumber: Data Hasil Kuesioner, Diolah Peneliti 2025.

Data pada Tabel 2 mengungkapkan profil demografis dan usaha dari 396 responden. Secara rinci, distribusi usia menunjukkan bahwa kelompok 26-40 tahun mendominasi sebanyak 276 responden (69,7%), diikuti kelompok 17-25 tahun sebanyak 82 responden (20,7%), selain itu responden di atas 40 tahun adalah 38 responden (9,6%).

Dari segi lokasi usaha, sebaran responden menurut kecamatan di Kota Denpasar adalah: Denpasar Selatan (149 responden, 37,6%), Denpasar Timur (125 responden, 31,6%), Denpasar Barat (66 responden, 16,7%), dan Denpasar Utara (56 responden, 14,1%).

Tabel 4.3 menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (208 responden, 52,5%), sementara responden laki-laki berjumlah 188 responden (47,5%).

Karakteristik usaha responden juga tergambar dalam data. Sebagian besar usaha telah beroperasi lebih dari satu tahun (376 responden, 94,9%). Sementara itu, usaha dengan usia ≤1 tahun berjumlah 20 responden (5,1%)



Gambar 1. Graphic Outer Model.

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Tahap pengujian Model Pengukuran bertujuan mengevaluasi keabsahan serta keandalan setiap konstruk. Tujuannya adalah memverifikasi bahwa semua indikator yang digunakan memiliki konsistensi dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Hasil evaluasi tersebut, yang dilakukan dengan teknik SEM-PLS, disajikan sebagai berikut.

Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Nilai Validitas Konvergen (*Outer Loading*).

	IK	PG	KK	LK
X1.1	0.906			
X1.2	0.896			
X1.3	0.895			
X1.4	0.884			
X2.1		0.901		
X2.2		0.873		
X2.3		0.891		
X2.4		0.885		
X2.5		0.895		
X2.6		0.885		
Y1			0.925	
Y2			0.913	
Y3			0.928	
Y4			0.922	
Z1				0.907
Z2				0.909
Z3				0.920
Z4				0.920

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Validitas konvergen pada model PLS dievaluasi melalui nilai loading factor sebagai korelasi antara skor indikator dengan konstruk laten. Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada konstruk inklusi keuangan, payment gateway, kinerja keuangan, dan loading factor literasi keuangannya $>0,70$. Sehingga, keseluruhan indikator dinyatakan mampu merefleksikan konstruknya secara memadai dan layak dipertahankan dalam model pengukuran.

Tabel 4. Nilai Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted*).

	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.802
<i>Payment Gateway</i>	0.850
Kinerja Keuangan	0.835
Literasi Keuangan	0.789

Uji validitas konvergen dengan indikator AVE membuktikan bahwa semua konstruk penelitian (inklusi keuangan, payment gateway, kinerja keuangan, dan literasi keuangan) mencapai nilai AVE $> 0,50$. Hal ini menunjukkan pemenuhan kriteria validitas konvergen yang

memadai. Dengan demikian, kualitas model pengukuran dinyatakan baik dan siap untuk proses selanjutnya, yaitu uji reliabilitas dan analisis model struktural

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. Hasil Uji *Cross Loading*.

	IK	PG	KK	LK
X1.1	0.906	0.280	0.467	0.568
X1.2	0.896	0.309	0.469	0.562
X1.3	0.895	0.301	0.433	0.541
X1.4	0.884	0.203	0.421	0.497
X2.1	0.298	0.901	0.472	0.601
X2.2	0.289	0.873	0.472	0.587
X2.3	0.264	0.891	0.468	0.568
X2.4	0.247	0.885	0.452	0.556
X2.5	0.299	0.895	0.507	0.627
X2.6	0.235	0.885	0.874	0.562
Y1	0.485	0.514	0.925	0.625
Y2	0.469	0.464	0.913	0.589
Y3	0.434	0.493	0.928	0.594
Y4	0.458	0.508	0.922	0.595
Z1	0.526	0.598	0.614	0.907
Z2	0.566	0.600	0.570	0.909
Z3	0.562	0.591	0.579	0.920
Z4	0.564	0.614	0.618	0.920

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Berdasarkan Tabel 5, Hasil analisis validitas diskriminan menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi syarat. Hal ini dibuktikan oleh nilai cross loading, di mana setiap indikator berkorelasi paling kuat dengan konstruk aslinya ketimbang konstruk lain. Mayoritas nilai loading utama juga $> 0,70$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan empiris yang jelas antar variabel laten dan data dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

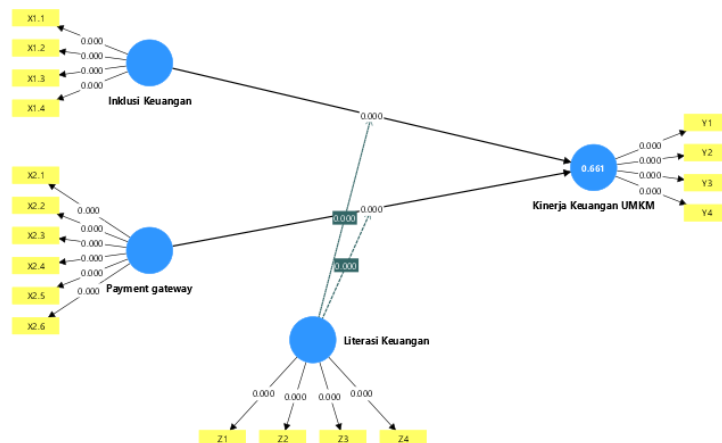
Tabel 6. *Cronbach's Alpha*.

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
X1	0.918	0.920
X2	0.947	0.947
Y	0.941	0.942
Z	0.934	0.935

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025).

Berdasarkan Tabel 6, keseluruhan konstruk memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach's alpha yang semuanya di atas 0,70 (inklusi keuangan 0,918; payment gateway 0,947; kinerja keuangan 0,941; literasi keuangan 0,934) serta nilai composite

reliability (rho_c) yang berada pada kisaran 0,920–0,957. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini terbukti reliabel dan dapat dilanjutkan untuk tahap analisis berikutnya.



Gambar 2. Inner Model (Model Pengukuran).

Analisis ini dilakukan dengan melalui pengujian R-Square (R^2) yang digunakan dalam mengukur kekuatan variabel X untuk menjelaskan Variabel Y. Dilanjutkan dengan menguji path coefficient yang menggunakan nilai t-statistic serta p-value melalui hasil pengujian bootstrapping pada SmartPLS

R-Square

Tabel 7. Hasil Uji R-Square.

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0.661	0.657

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi mengukur sejauh mana keragaman (variasi) pada variabel endogen mampu diterangkan oleh variabel-variabel prediktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks PLS-SEM, nilai R^2 diklasifikasikan menjadi tiga kategori: $\geq 0,75$ (kuat), $\geq 0,50$ (sedang), dan $\geq 0,25$ (lemah). Hasil yang disajikan dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk kinerja keuangan adalah 0,661, sementara R^2 adjusted-nya sebesar 0,657. Ini mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 65-66% varians dari kinerja keuangan. Dengan besaran tersebut, kekuatan prediktif model dapat dikategorikan ke dalam tingkat sedang yang mendekati kuat. Selisih yang sangat kecil antara R^2 dan R^2 adjusted menguatkan kesimpulan bahwa model yang diestimasi bersifat stabil dan bebas dari bias estimasi berlebihan (*overfitting*).

Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis ini untuk menemukan hasil dari signifikasi yang terdapat pada masing-masing variabel. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini, yaitu hipotesis diterima jika nilai t-hitung $> 1,64$ dan koefisien jalur menunjukkan arah posisi

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis.

	Original sample (O)	T statistic (IO/STDEVI)	P values	Keterangan
IK-> KK	0.242	5.927	0.000	Diterima
PG-> KK	0.268	6.261	0.000	Diterima
LK x IK-> KK	0.176	5.621	0.000	Diterima
LK x PG-> KK	0.310	9.458	0.000	Diterima

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis dengan batas kritis T-statistik $> 1,64$ dan tingkat signifikansi $p < 0,05$ mengonfirmasi bahwa semua hubungan dalam model penelitian ini signifikan secara statistik. Inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,242 dengan nilai T-statistik 5,927 dan p-value 0,000. Demikian halnya dengan payment gateway, yang juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM melalui koefisien 0,268, T-statistik 6,261, dan p-value 0,000. Sehingga, hipotesis H1 dan H2 dapat diterima berdasarkan bukti empiris yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan juga memiliki peran signifikan sebagai moderator positif dalam dua hubungan kausal. Pertama, literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien interaksi sebesar 0,176 ($T=5,621$; $p=0,000$). Kedua, literasi keuangan juga memperkuat dampak payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM yang ditunjukkan oleh koefisien moderasi 0,310 ($T=9,458$; $p=0,000$). Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi keuangan pelaku UMKM akan mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari akses keuangan dan teknologi pembayaran digital, sehingga berdampak lebih besar pada pencapaian kinerja finansial yang lebih baik.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian mengungkap bahwa perluasan akses keuangan (inklusi keuangan) memberikan kontribusi positif yang bermakna terhadap pencapaian kinerja keuangan UMKM. Pengaruh ini terkonfirmasi melalui koefisien regresi 0,242 dengan tingkat signifikansi statistik yang sangat kuat (T-statistik 5,927; $p < 0,001$). Artinya, semakin baik akses, pemanfaatan, dan penggunaan produk serta layanan keuangan oleh UMKM, maka semakin baik pula kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan mengelola struktur keuangan. Temuan ini sejalan dengan Ismail Ismail, (2024) dan mendukung Teori Kontinjensi, di mana penyesuaian UMKM terhadap ketersediaan akses keuangan yang memadai mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Temuan penelitian ini mengungkap kontribusi positif yang signifikan dari payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,268 dan tingkat signifikansi yang sangat kuat ($T\text{-statistik} = 6,261$; $p \approx 0,000$). Pemanfaatan payment gateway dalam transaksi non-tunai membantu mempercepat arus kas, menertibkan pencatatan pendapatan, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Hasil ini konsisten dengan Lestari et al. (2020) serta selaras dengan Teori Kontinjensi, di mana efektivitas payment gateway bergantung pada kesesuaian penerapan teknologi pembayaran digital dengan kapasitas internal UMKM.

Literasi Keuangan Memoderasi Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan terbukti secara statistik berfungsi sebagai pemoderasi yang memperjelas dan memperkuat hubungan positif antara inklusi keuangan dan pencapaian keuangan UMKM. Efek penguatan (*moderating effect*) ini signifikan dengan koefisien 0,176 ($T = 5,621$, $p \approx 0,000$). Pengaruh positif inklusi keuangan akan semakin kuat ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan memahami produk keuangan, menyusun perencanaan keuangan, dan mengelola arus kas serta utang secara bijak. Temuan ini konsisten dengan Teori Kontinjensi, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang optimal tercapai ketika terdapat keselarasan antara faktor eksternal seperti akses keuangan dan kapasitas internal seperti literasi keuangan.

Literasi Keuangan Memoderasi Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan juga terbukti secara signifikan memperkuat hubungan antara payment gateway dan kinerja keuangan UMKM (koefisien 0,310; $T\text{-statistic} = 9,458$; $p\text{-value} = 0,000$). Pemanfaatan payment gateway akan memberi dampak lebih besar ketika pelaku UMKM mampu memahami biaya–manfaat tiap metode pembayaran, mengelola arus kas non-tunai, dan memanfaatkan data transaksi digital untuk pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini mendukung Teori Kontinjensi bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi keuangan sangat ditentukan oleh kecocokan antara kemampuan internal pelaku usaha dan tuntutan lingkungan bisnis yang semakin digital.

5. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0, diperoleh angka koefisien determinasi (R^2) prestasi finansial usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 0,661. Angka tersebut mengindikasikan bahwa 66,1% fluktuasi prestasi finansial mampu diterangkan melalui keterjangkauan jasa keuangan, sistem pembayaran elektronik, serta pemahaman finansial yang berperan sebagai penguat hubungan. Keterjangkauan jasa keuangan dan sistem pembayaran elektronik terbukti memberikan dampak positif serta bermakna terhadap prestasi finansial UMKM. Di sisi lain, pemahaman finansial secara bermakna menguatkan kedua relasi tersebut, khususnya pada kaitan antara sistem pembayaran elektronik dengan prestasi finansial. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan prestasi finansial UMKM sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses serta optimalisasi pemanfaatan layanan keuangan resmi, adopsi sistem pembayaran elektronik, dan tingkat pemahaman finansial pengusaha dalam konteks kemajuan ekosistem keuangan digital.

Riset ini masih mempunyai kekurangan, di antaranya ruang lingkup responden yang hanya mencakup UMKM di wilayah Denpasar dan penerapan faktor yang masih terbatas. Untuk itu, kajian berikutnya direkomendasikan untuk mengembangkan area penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta mengintegrasikan faktor-faktor lain yang berkaitan supaya outputnya lebih menyeluruh dan dapat diaplikasikan secara lebih universal.

REFERENSI

- Ariefin, M. S., Bulkia, S., & Hakim, M. B. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan pelatihan keuangan sebagai variabel moderasi pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9530>
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Dinas Koperasi, U. M. K., & M. K. D. (2024). Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar.
- Donaldson, L. (2001). *The contingency theory of organizations*. Sage Publications.

- Gama, A. W. S., Putri, P. I. L., Pratiwi, D. N. S., & Utami, N. M. P. D. (2025). Pengaruh penerapan fintech payment gateway dan financial literacy terhadap kinerja keuangan. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 222–237.
- Harini, D. (2024). Pengaruh payment gateway dan literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 195–214.
- Heliani. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan finansial teknologi terhadap kinerja UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ingkiriwang, P. A. R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Manado. *EMBA*, 13(1), 241–251.
- Ismail, W. (2024). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman Arif, Y. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>

- Maharani, & Yuliati. (2024). Pengaruh payment gateway dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 549–599. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2127>
- Nadziroh, U. A., Yasmin, R. A., Pratiwi, D. I., Bastomi, M., Manajemen, P. S., Bisnis, D., & Bastomi, P. K. M. (2023). Analisis peran inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Strategic: Journal of Management Sciences Journal Homepage*, 3(2), 58–66.
- Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- OJK. (2022). OJK.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *08(01)*, 1–10.
- Rusanda, A. D., Usuli, S., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekomen*, 24(1), 46–72.
- Semarandana, I. P. Y. A., & Mustika, M. D. S. (2025). Strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan industri kuliner di Kota Denpasar. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 75–86.
- Syafrilillah, I. I., Sari, M. I., & Supeni, R. E. (2025). Pengaruh payment gateway, literasi keuangan dan pengguna media sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UMKM di Kabupaten Jember. *15(01)*, 9–21.
- Timuneno, A. Y. W., Malut, M. G., Dara, R. R., & Latuheru, G. R. (2023). Analisis kontribusi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan sektor UMKM di Kota Kupang. *Owner*, 7(2), 1540–1552. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1500>